

**PENGGUNAAN PENDEKATAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS IV SD NEGERI 10
LINGKUNG KAWAT KECAMATAN TANJUNG EMAS
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



**JASMIATI
NIM : 5082**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGGUNAAN PENDEKATAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS IV SD NEGERI 10
LINGKUNG KAWAT KECAMATAN TANJUNG EMAS
KABUPATEN TANAH DATAR**

NAMA : Jasmiati
NIM : 50827
JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. RISDA AMINI, MP.
NIP: 19630901 198903 2003

Dra. ZURYANTY.
NIP: 19630611 198703 2001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd.
NIP: 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.

Judul : Penggunaan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Nama : Jasmiati

NIM : 50827

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas: Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Pembimbing I	: Dr. Risda Amini, MP.	1.....
Pembimbing II	: Dra. Zuryanty.	2.....
Dosen Penguji	: Dra. Mulyani Zen, M.Si.	3.....
	: Fatmawati, S.Pd.	4.....
	: Dra. Dernawati.	5.....

ABSTRAK

Jasmiati, 50827: Penggunaan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci : Pendekatan Inkuiri, Pembelajaran IPA SD.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar IPA siswa SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan metode ekspositorik, sehingga pembelajaran IPA kurang mendapat perhatian, siswa kurang mampu memecahkan masalah. Banyak pendekatan yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran, diantaranya adalah pendekatan inkuiri. Pada pendekatan inkuiri siswa dilatih berpikir melalui percobaan yang dilakukannya, sehingga siswa memperoleh penemuan dari apa yang dipelajari. Hal ini menjadikan siswa mampu memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kuantitatif. Penelitian meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat sebagai observer. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan RPP, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kec. Tanjung Emas Tahun Ajaran 2010/2011. Tujuan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri.

Hasil penelitian terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Pada siklus I diperoleh persentase nilai kognitif 65,4%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 82,8%, berarti terjadi peningkatan 17,4%. Nilai afektif meningkat 20,4%, pada siklus I diperoleh 66,6%, dan pada siklus II 87%. Nilai psikomotor siklus meningkat 20,4%, dari nilai siklus I 67%, menjadi 87,4% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena atas karunia dan hidayah-Nya peneliti telah dapat membuat skripsi dengan judul “Penggunaan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar”.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini sangat banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang.
2. Ibu Dr. Risda Amini, MP selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan sejak penulisan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuryanty selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
4. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Fatmawati S. Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Dernawati sebagai penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Sekolah dan teman-teman majelis guru SDN. 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa PPKHB S I PGSD yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa suami tercinta yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan dorongan dan semangat demi penyelesaian skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu disini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal sholeh bagi bapak dan ibu, dan diridhoi oleh Allah SWT, Amin ya Rabbal alamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun.

Padang, Juli 2011

Peneliti

Halaman Persembahan

*Jika Allah menolong kamu, maka tak ada yang dapat mengalahkan kamu
Jika Allah membiarkan kamu, maka siapakah gerangan yang dapat menolong
kamu. Selain dari Allah sesudah itu, karena itu hendaklah kepada Allah saja
Orang-orang mukmin bertawakal.*

(2. S Ali Imran : 160)

*Berat memang menjinakkan badai penghalang cita ini
Tapi ...hidup adalah perjuangan yang butuh keberanian
Tuk menyonsong badai yang datang agar tercapai hasil yang gemilang
Oleh sebab itu mesti ditempuh, dihadapi dengan tawakal
Dan penuh rasa syukur pada-Nya*

Izinkanlah ku ukirkan rangkaian aksara ini bagi orang-orang tercinta

Sebagai tanda terima kasih atas segala pengorbanan

Serta curahan cinta yang telah diberikan

Meski tak seindah ukiran kasih sayang yang ku terima

*Tiada kata yang dapat kuucapkan selain ucapan terima kasih kepada
mama tersayang Ramiah, dan Ibu Hj. Marijah, terimalah persembahanku
ini sebagai tanda bakti atas doa restumu yang telah membawaku meraih
keberhasilan.*

Teristimewah buat suamiku tercinta yang sangat kubanggakan

Imam kehidupanku "Agusri. S.Pd",

Anakku yang kusayangi Puji Rahmadian, Fuadil Hulum, dan Sutan Hazika

Yang telah memberikan semangat, nasehat yang tulus

Yang selalu menginspirasi langkah-langkahku

Harapan dan kasih sayangmu menjadi spirit dalam hidupku

Dan pengorbanan yang tak pernah bisa ku balas sampai kapanpun

Telah kujemput sebuah ciat-cita, esok adalah pengabdian

Terima kasih atas segalanya

Rekan-rekan yang ikut memberikan semangat

Jasmiati

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau terbitan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila terdapat karya atau diterbitkan orang lain saya bersedia menanggung resikonya.

Padang, Juli 2011

Yang menyatakan

Jasmiati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Pendekatan.....	7
2. Pendekatan Inkuiri.....	8
3. Ilmu Pengetahuan Alam.....	12
B. Kerangka Teori.....	17
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	19
1. Tempat Penelitian.....	19

2. Subjek Penelitian	19
3. Waktu Penelitian.....	19
B. Rancangan Penelitian.....	19
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
2. Alur Penelitian.....	22
3. Prosedur Penelitian.....	24
a. Tahap Perencanaan.....	24
b. Tahap Pelaksanaan.....	25
c. Tahap Pengamatan.....	26
d. Tahap Refleksi.....	26
C. Data dan Sumber Data.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Analisis Data.....	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	31
1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan.....	31
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Penelitian Siklus I.....	31
a. Tahap Perencanaan.....	31
b. Tahap Pelaksanaan.....	33
c. Tahap Pengamatan.....	38
d. Tahap Refleksi.....	46
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	48
a. Tahap Perencanaan.....	48

b. Tahap Pelaksanaan.....	48
c. Tahap Pengamatan.....	49
d. Tahap Refleksi.....	55
B. Pembahasan.....	55
1. Pembahasan Tindakan Siklus I.....	56
2. Pembahasan Tindakan Siklus II.....	59
3. Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Inkuiri.....	62

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	68
2. Soal dan jawaban Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	72
3. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	73
4. Jawaban Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	75
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	76
6. Soal jawaban Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	81
7. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	82
8. Jawaban Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	84
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	85
10. Soal dan Jawaban Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	89
11. Lembaran Kerja Siswa Siklus II.....	90
12. Jawaban Lembaran Kerja Siswa Siklus II.....	92
13. Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	93
14. Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	95
15. Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	97
16. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran Energi Panas Dan	

Perpindahan Panas Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I.....	99
17. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran Energi Panas Dan Perpindahan Panas Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II.....	102
18. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran Energi Bunyi Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri (Dari Aspek Guru) Siklus II.....	105
19. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran Energi Panas Dan Perpindahan Energi Panas Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri (Dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I.....	108
20. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran Energi Panas Dan Perpindahan Panas Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri (Dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II.....	110
21. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran Energi Bunyi Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri (Dari Aspek Siswa) Siklus II.....	112
22. Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	114
23. Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	115
24. Nilai Kognitif Siswa Siklus II.....	116
25. Nilai Afektif Siswa Siklusi I Pertemuan I.....	117
26. Nilai Afektif Siswa Siklusi I Pertemuan II.....	119
27. Nilai Afektif Siswa Siklusi II	121
28. Nilai Psikomotor Siswa Siklusi I Pertemuan I	123
29. Nilai Psikomotor Siswa Siklusi I Pertemuan II	125
30. Nilai Psikomotor Siswa Siklusi II	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ujian Semester II Siswa kelas IV pada Materi Sumber Energi Panas tahun Ajaran 2009/2010.....	3
2. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	40
3. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Tindakan Dari aspek Guru Siklus I.....	41
4. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I.....	43
5. Hasil Penilaian Aspek kognitif Siklus I.....	44
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I.....	45
7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I.....	46
8. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	50
9. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Tindakan (Dari aspek guru).....	51
10. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa pada Siklus II.....	52
11. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	53
12. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	54
13. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	54
14. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	63
15. Lembaran Kerja Siswa Siklus II.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah jelas akan memperlancar proses pembelajaran yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal, yang tujuan akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Proses pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang mampu belajar terus menerus sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana tercantum pada Depdiknas (dalam Demina 2004: 39) "Faktor yang terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran".

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu wadah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya, dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. sebagaimana menurut Nono (2008: 9.360) bahwa:

Dalam pembelajaran IPA di SD. kepada siswa hendaknya ditanamkan empat hal mendasar, yaitu: 1). Pengetahuan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar siswa (*personal needs*) yang memenuhi akan kebutuhan makanan(karbohidrat, protein, lemak, dan sebagainya), 2).

Pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu dasar yang harus mereka kuasai (*academic preparation*), 3). Pengetahuan untuk persiapan karier (*career awareness*), berupa pengetahuan yang berguna bagi mereka kelak, 4). Kepekaan terhadap sosial dan lingkungan mereka berada (*social awareness*).

Melalui mata pelajaran IPA siswa diarahkan untuk dapat memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas segala yang ada baik kehidupan maupun keteraturan alam ciptaan-Nya. Dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran IPA dalam kehidupannya sehari-hari dan mampu mengembangkan rasa ingin tahu tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Pembelajaran IPA mendidik siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam dan mampu memecahkan masalah serta membuat sebuah keputusan. Dengan pembelajaran IPA siswa memiliki kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya untuk memperoleh bekal pengetahuan, sikap, serta keterampilan IPA sebagai dasar untuk mengatasi permasalahan hidup sehari-hari.

Dari pengalaman peneliti ditemui selama mengajar di SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, proses pembelajaran IPA belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Setelah proses pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar belum mampu memahami materi pembelajaran IPA dengan baik apa lagi tuntas.

Dilihat dari hasil belajar siswa pada semester II tahun ajaran 2009/2010 nilai rata-rata mata pelajaran IPA 54,4. Sementara Kriteria Ketuntas-

an Minimal (KKM) adalah 62, berarti pencapaian hasil belajar siswa belum tuntas. Peneliti berpendapat keadaan ini terjadi karena sebagian besar siswa tidak aktif dalam belajar, atau pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini juga disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan secara ekspositorik yaitu guru dalam pembelajaran IPA hanya menjelaskan didepan kelas bahkan guru terkadang menyuruh siswa membaca dan mencatat materi yang ada di buku, dan guru tidak memantau perkembangan siswa di kelas. Guru kurang kemampuan dalam menggunakan KIT IPA. Jadi guru belum menggunakan pendekatan inkuiri sesuai langkah-langkah dengan sempurna. Dari tes yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut

Tabel I : Hasil Ujian Semester II Siswa Kelas IV Pada Materi Sumber Energi Panas Tahun Ajaran 2009/2010.

Nomor	Kode Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Y S.	50	62	Tidak Tuntas.
2.	V M.	40	62	Tidak Tuntas.
3.	E P L.	30	62	Tidak Tuntas.
4.	E M.	55	62	Tidak Tuntas.
5.	N M.	40	62	Tidak Tuntas.
6.	O M.	65	62	Tuntas.
7.	A P.	70	62	Tuntas.
8.	H R.	60	62	Tidak tuntas.
9.	I F.	30	62	Tidak Tuntas.
10.	I M.	60	62	Tidak tuntas.
11.	J S.	50	62	Tidak Tuntas.
12.	M S.	86	62	Tuntas.
13.	N P.	50	62	Tidak Tuntas.
14.	O V.	80	62	Tuntas.
15.	R A.	60	62	Tidak tuntas.
16.	Y A.	60	62	Tidak tuntas.
17.	R R.	40	62	Tidak Tuntas.
	Jumlah	926		
	Rata-rata	54, 4		

Sumber: Nilai ujian Semester II kelas IV tahun 2009/2010 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Dari daftar nilai tersebut diatas terlihat bahwa siswa yang tuntas 4 Orang, dan siswa yang tidak tuntas 13 orang. Rata-rata kelas diperoleh 54,4 masih dibawah KKM yaitu 62.

Melihat fenomena diatas jika dibiarkan terus dapat berakibat tujuan pembelajaran IPA kurang efektif, oleh sebab itu peneliti ingin mencoba untuk membelajarkan siswa dalam bidang studi IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri, karena dalam pelaksanaannya pendekatan inkuiri melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ada. Dengan kata lain siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan menggali informasi dan akhirnya menyimpulkan. Pendekatan inkuiri menuntut siswa berfikir secara kritis dan analisis mencari dan menemukan sendiri dari masalah yang ada. Pendekatan inkuiri tidak hanya mengembangkan aspek kognitif pada siswa tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotor, selain itu penggunaan pendekatan inkuiri merupakan sebagai wahana untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup di alam nyata. Melalui pendekatan inkuiri diharapkan siswa dapat mengalami dan melakukan sendiri, mencari kebenaran dengan mengumpulkan data dan menarik kesimpulan, hal diatas sesuai dengan pendapat Wina (2007:196) pendekatan inkuiri adalah: "Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis, dimana siswa mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan".

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu “ Penggunaan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah secara umum adalah: “Bagaimanakah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar?”. Rumusan masalah ini dapat di rinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ?

C. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, peneliti ingin mendeskripsikan penggunaan pendekatan inkuiri untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Secara khusus tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.
3. Mendeskripsikan hasil belajar IPA setelah penggunaan pendekatan inkuiri bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Bagi siswa, sebagai salah satu metode efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA, terutama bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.
2. Bagi guru, untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran IPA di SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai cara pandang guru dalam menentukan sikap dan perbuatan dalam proses pembelajaran siswa, serta upaya yang dilakukan dalam menciptakan kondisi dan iklim kelas yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang menyenangkan dalam memecahkan masalah. Guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, agar pendekatan yang digunakan dalam menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan dalam memperoleh informasi baru dalam pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Wina (2007 : 125) bahwa, “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu“. Pendekatan juga merupakan suatu arah atau kebijakan yang ditempuh guru dalam proses pembelajaran sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Nana (2009: 152) menyatakan: “Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu arah atau kebijakan yang ditempuh untuk memecahkan masalah guru di sekolah. Pendekatan sangat penting bagi guru untuk pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

2. Pendekatan inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri siswa dilatih berpikir kritis-kreatif untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat lebih membuat siswa mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sesuai dengan pendapat Made (2009: 67) bahwa: “Pendekatan inkuiri adalah melibatkan siswa dalam menyelidiki masalah yang sebenarnya (*genuine problems*) dengan cara melibatkan dalam penelitian, membantu siswa mengidentifikasi konsep atau metode, dan mendorong siswa menemukan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi”

Pendekatan inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara sistematis, logis, kritis, dan analitis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu. Dalam pendekatan inkuiri siswa lebih banyak belajar sendiri untuk memecahkan persoalan yang ditemukan dalam pembelajaran, dengan mengumpulkan data yang ada. Pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek yang dalam proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Abil (2009: 1) “Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menamakan dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar secara individu,

mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah”

Pendekatan inkuiri dilakukan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pendekatan inkuiri mendorong siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu yang dimiliki siswa akan mendorong mereka untuk melakukan penyelidikan. Pendekatan inkuiri berkaitan dengan keterlibatan siswa secara aktif menemukan sendiri pengetahuan untuk menjawab rasa ingin tahu yang dimiliki siswa. Pendekatan inkuiri juga melibatkan siswa aktif dalam mencari apa yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu persoalan. Pendapat ini diperkuat oleh Haury (dalam Iwan 2008: 1) yang menyatakan, “Pendekatan inkuiri berkaitan dengan aktifitas dan keterampilan aktif yang fokus kepada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.”

Dari penjelasan di atas jelas bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu teknik atau cara dimana siswa mampu menemukan sendiri jawaban dari sebuah masalah yang ditemui dalam pembelajaran melalui penelitian atau penyelidikan.

b. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan oleh *Joice and Well* (dalam Made 2009: 76) “Tujuan pendekatan inkuiri adalah pembentukan pengetahuan baru, maka siswa dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki dengan lebih cermat”.

Menurut *Suchman* (dalam Made 2009: 76) bahwa: “Inkuiri dapat dikembangkan untuk mengajar para siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian”.

Tujuan inkuiri ini diperjelas oleh Abil (2009: 1) yaitu: “Pada prinsipnya tujuan pembelajaran inkuiri membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban, atau pemecahan untuk untuk memuaskan keingin tahuannya dan untuk teori dan gagasan tentang dunia”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan pendekatan inkuiri adalah untuk membentuk manusia yang berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan proses meneliti dan menemukan.

c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan atau keunggulan. Begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri mampu mengembangkan semua kemampuan siswa dari segala aspek secara seimbang sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna. Pendekatan inkuiri memberikan ruang pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya perkembangan psikologi belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, pendekatan inkuiri juga dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Hal di atas dipertegas oleh Wina (2008: 208) kelebihan pendekatan inkuiri adalah:

- 1). Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna, 2) inkuiri dapat memberikan ruang pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) inkuiri

dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Pendekatan inkuiri dapat mengembangkan cara berfikir ilmiah siswa melalui bertanya, menjawab, dan menyimpulkan data yang ada sesuai dengan yang ditegaskan Slameto (2010: 156) yakni:

Pendekatan inkuiri (pencari tahanan) banyak memberikan keuntungan antara lain meningkatkan fungsi intelegensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreatifitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pembelajaran menjadi “*student centered*” sehingga dapat membantu lebih baik kearah pembentukan konsep diri, memberikan lebih banyak kesempatan bagi untuk menampung serta memahami informasi.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan kelebihan dari pendekatan inkuiri mampu membentuk perkembangan siswa dari segala aspek, baik kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga pembelajaran yang diterima lebih bermakna.

d. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran menurut Wina (2007: 199) mempunyai enam tahap: “ a). Orientasi, b). Merumuskan masalah, c). Mengajukan hipotesis, d). Mengumpulkan data, e). Menguji hipotesis, f). merumuskan kesimpulan”. Menurut pendapat *Joice and Well* (dalam Made 2009: 77) “ Lima Tahap Pendekatan Inkuiri sebagai berikut:

- 1). Penyajian masalah (*Confrontation With Problem*), 2). Pengumpulan data verifikasi (*data gathering verification*), 3). Pengumpulan data eksperimentasi (*data gathering eksperimentation*), 4).Organisasi data dan formulasi kesimpulan (*organizing, formulating and explanation*), 5).Analisis proses inkuiri (*analysis of the inquiry process*).

Menurut *Schwab* (dalam Made. 2009: 68) ada empat tahap pembelajaran inkuiri yakni: “a).Investigasi, b). Penentuan masalah, c).Identifikasi masalah, d). Penyimpulan/ Penyelesaian masalah”.

Dari beberapa pendapat diatas langkah inkuiri yang peneliti gunakan adalah menurut *Joice and Well* yang terdiri lima tahap yaitu: a). Penyajian masalah; pada tahap ini siswa diberi suatu masalah, b). Pengumpulan data verifikasi; pada tahap ini siswa melakukan pengumpulan data; mengklasifikasikan data sesuai permasalahan, c). Pengumpulan data eksperimen yang mana siswa melakukan eksperimen; mencatat dan menganalisa hasil eksperimen, d). Organisasi data dan formulasi kesimpulan; disini siswa menata data/hasil eksperimen, e). Analisis proses inkuiri; pada tahap ini menganalisa tahap inkuiri yang telah dilakukan.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Menurut yang dijelaskan Depdiknas (2008: 147) ”IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan melalui pemecahan masalah”.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA, siswa dibekali dengan berbagai kompetensi yang tepat, sehingga alam dapat dijadikan sumber aktifitas dalam kehidupan. Sesuai dengan

pendapat Nono (2008: 8.23) bahwa: "IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan".

IPA merupakan kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan dan pengujian gagasan- gagasan dan observasi. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen analisis yang bersifat rasional. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah IPA memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa konsep, fakta, prinsip dan teori. Hasil penemuan yang diperoleh sebelumnya menjadi bekal untuk kegiatan selanjutnya, yang memungkinkan ilmu pengetahuan tersebut untuk terus berkembang.

Dari pendapat diatas dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa IPA adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipahami siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran IPA adalah proses interaksi siswa dengan berbagai aktifitas di lingkungan dan masyarakat dalam serangkaian proses ilmiah pada kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA mempunyai tujuan sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas (2008: 148) tujuan IPA adalah:

- 1). Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteratur-

an alam ciptaan-Nya,2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bakal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Menurut *Carin* (dalam Nono 2008: 9.3) menyatakan: “Mengetahui IPA tidak hanya sekedar mengetahui materi ke-IPA-an saja tetapi terkait dengan mengetahui bagaimana caranya untuk mengumpulkan fakta-fakta untuk membuat suatu penafsiran atau kesimpulan”.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa tujuan dari IPA adalah membentuk siswa agar mengembangkan pengetahuan sehingga berguna bagi kemajuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sehingga mampu membangun diri-sendiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA mengkaji tentang masalah yang berhubungan dengan makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. Pembelajaran IPA juga membahas tentang benda/materi energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit. Hal ini di atas ditegaskan Depdiknas

(2008: 163)'' Ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi aspek : 1) makhluk hidup dan proses kehidupan, 2) benda, sifat, dan kegunaannya, 3) energi dan perubahannya, 4) bumi dan alam semesta''. Sebagaimana menurut Nono (2008: 9.360) bahwa:

Dalam pembelajaran IPA di SD. kepada siswa hendaknya ditanamkan empat hal mendasar, yaitu: 1). Pengetahuan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar siswa (*personal needs*) yang memenuhi akan kebutuhan makanan (karbohidrat, protein, lemak, dan sebagainya), 2). Pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu dasar yang harus mereka kuasai (*academic preparation*), 3). Pengetahuan untuk persiapan karier (*career awareness*), berupa pengetahuan yang berguna bagi mereka kelak, 4). Kepekaan terhadap sosial dan lingkungan mereka berada (*social awareness*).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa IPA mencakup seluruh aspek kehidupan makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan.

b. Materi pembelajaran tentang Mendeskripsikan energi panas dan energi bunyi .

Materi pembelajaran yang peneliti ambil pada pelaksanaan tindakan adalah mendeskripsikan energi panas dan energi bunyi, yang diuraikan sebagai berikut:

Menurut S. Rositawaty (2008: 132) bahwa:

Energi panas biasa disebut kalor. Sumber energi panas diantaranya api, gesekan dua benda, dan matahari. Untuk mendapatkan api dibutuhkan bahan-bakar dan udara. Api sangat bermanfaat bagi kehidupan, diantaranya untuk memasak, menjalankan mesin, serta memusnakan sampah dan kuman. Panas yang timbul dari gesekan dua benda, makin kasar permukaan benda makin cepat timbulnya panas. Pemberian cairan atau pelumas pada permukaan benda menyebabkan panas yang timbul lambat. Matahari adalah sumber energi panas yang utama bagi kehidupan.

Energi bunyi adalah setiap getaran benda yang dapat menghasilkan bunyi. Contoh sumber bunyi: gong yang dipukul, gitar yang dipetik, getaran saat berteriak. Perambatan bunyi melalui tiga zat perantara yaitu melalui benda padat, melalui benda cair, dan melalui benda gas atau udara. Contoh perambatan bunyi dengan perantaraan benda padat adalah mendengarkan telepon. Contoh perambatan bunyi dengan perantaraan benda cair yaitu mendengarkan benda yang jatuh ke air. Contoh perambatan bunyi dengan perantaraan gas atau udara adalah terdengar bunyi serine, bunyi teriakan, bunyi alat musik yang dimainkan, dan lain-lain.

Menurut Suroso, Munasprianto, Nur, Widya (2004: 92-96) yaitu:

Jika berdiri lama di bawah terik matahari, maka kamu akan kepanasan, tubuh akan mengeluarkan keringat, ini membuktikan bahwa matahari menghasilkan energi panas. Energi panas matahari sangat berguna bagi makhluk hidup, tumbuhan menggunakan energi matahari dalam proses fotosintesis, hewan menggunakan energi panas matahari untuk menghangatkan tubuhnya, manusia menggunakan energi panas matahari untuk mengeringkan jemuran. Api juga termasuk sumber energi panas, dua benda yang bergesekan juga merupakan sumber energi panas. Gaya gesek menghasilkan energi panas.

Menurut Haryanto (2007: 148) mengatakan: “ Semua yang menghasilkan panas disebut sumber energi panas, lilin yang menyala menghasilkan panas, api unggun menghasilkan panas, gesekan dua benda menghasilkan panas. Sesungguhnya alam telah menyediakan sumber energi panas yang sangat besar dan tak pernah habis, yaitu matahari.

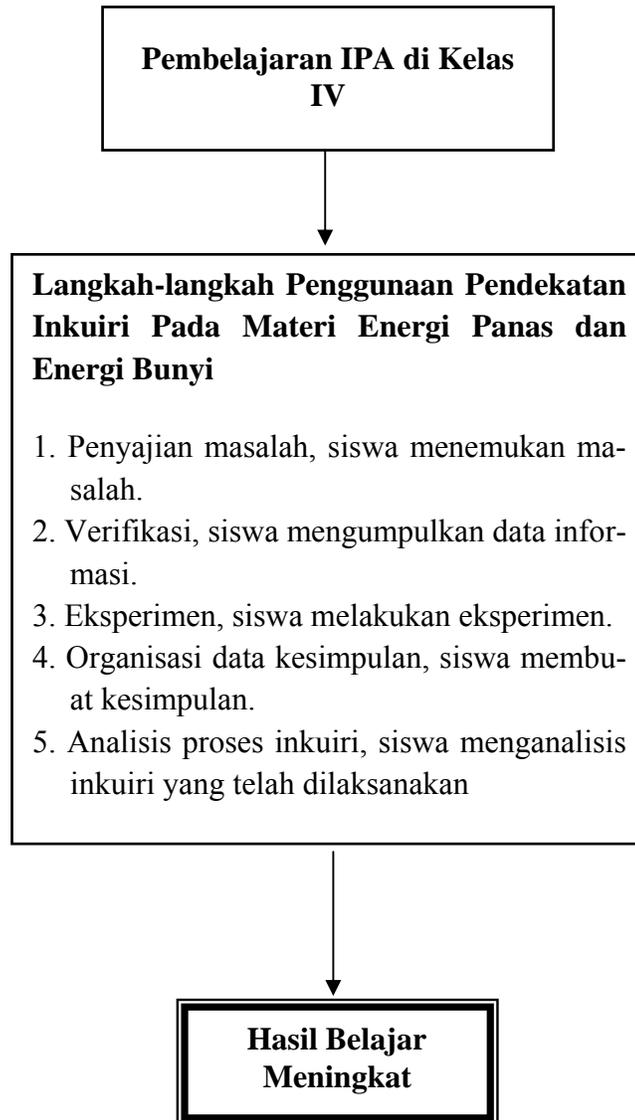
Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan sumber energi panas diantaranya dari gesekan dua benda batu yang keras, api, dan dari matahari. Energi panas ini sangat penting untuk kehidupan makhluk hidup. Panas dapat berpindah secara konduksi, konveksi, dan radiasi. Bunyi berasal dari setiap benda yang bergetar. Bunyi dapat merambat melalui benda padat, benda cair, dan benda gas.

B. Kerangka Teori

Pendekatan inkuiri dapat melatih dan mengajar siswa untuk belajar konsep IPA sama halnya dengan seorang ilmuwan fisika, siswa belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajaran. Adapun tujuan penggunaan teknik ini adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan penemuan sendiri. Juga siswa dapat berlatih dalam cara berfikir ilmiah dan juga dapat membuktikan kebenaran suatu teori. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Penggunaan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan materi yang dikerjakan akan membuat pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan efektif serta meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pendekatan inkuiri menurut *Joice and Well* (dalam Made 2009: 77) yaitu: 1). Penyajian masalah, siswa menemukan masalah, 2). Tahap pengumpulan data verifikasi, siswa mengumpulkan data, 3). Tahap pengumpulan data eksperimentasi, siswa melakukan eksperimen, mencatat hasil eksperimen, 4). Tahap organisasi data dan formulasi kesimpulan, siswa menata data hasil eksperimen dan membuat kesimpulan kelima tahap analisis proses inkuiri, 5). Siswa menganalisis inkuiri yang telah dilaksanakan, menganalisis kelemahan/ kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses eksperimen, dan memilih data yang dapat bermanfaat.

Apabila pembelajaran IPA dilaksanakan mengikuti langkah- langkah pendekatan inkuiri dengan baik, hasil yang diperoleh akan memuaskan. Hasil yang diharapkan menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor.

KERANGKA TEORI



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan paparan data dalam bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan inkuiri dari hasil penilaian observer meningkatkan, berpedoman kepada tabel pada siklus I diperoleh persentase nilai 57,5% dan pada siklus II diperoleh nilai 85%. Jadi persentase naik 27,5%. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV pembelajaran IPA di SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelaksanaan tindakan dari aspek guru dengan penggunaan pendekatan inkuiri dengan melihat hasil pengamatan observer terjadi peningkatan 32,5% dari siklus I 57,5% ke siklus II 90%. Dan dari aktivitas siswa meningkat 27,5%, dari siklus I 57,5% ke siklus II 85%.
3. Hasil belajar IPA siswa setelah penggunaan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar meningkat, dapat dilihat dari tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Peningkatan ini ditandai dengan nilai akhir naik sebesar 17,4% yaitu dari 65,4% menjadi 82,8%, nilai afektif siswa meningkat 20,4% yaitu dari 66,6% menjadi 87%, dan nilai psikomotor siswa meningkat 20,4% yaitu dari 67% menjadi 87,4%.

B. Saran

Dengan dasar kesimpulan di atas peneliti membuat saran yaitu:

1. Bagi peneliti untuk melakukan penelitian dapat menambah pengetahuan tentang bentuk pendekatan yang inovatif yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang akan datang.
2. Bagi guru SD dalam pembelajaran IPA dapat menerapkan pendekatan inkuiri pada materi yang sesuai menurut tahap-tahap pembelajarannya.
3. Bagi siswa memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abilyudi. (2009). *Metode Penemuan (Inkuiri)*.
(<http://abilyudi.wordpress.com/2009/10/28>) diakses
15 Desember 2010.
- Demina. (2004).” Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Penelitian
Tindakan Kelas “. *Jurnal ilmiah Ta’dib*. Vol vii No. 2 htm. 37- 46
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*.
Jakarta: BSNP
- Haryanto. 2007. *Sains Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Iwan Permana Suwarna. (2008). *Metode Belajar Inkuiri*.
(<http://iwanps.wordpress.com/2008/04/17>) diakses 15 Desember
2010.
- Kasihani Kasbolah E. S. 1998 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang :
Depdiknas
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Satu Tujuan
Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sujana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:
Sinar Baru Algensindo
- Nono, Sutarno, dkk. 2008 *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta:
Universitas Terbuka
- Slameto, 2010 . *Belajar & Faktor – faktor yang mempengaruhinya*.
Rev. ed. Jakarta : Rineka Cipta
- S. Rositawati, Aris Muharam. 2008. *Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam*.
Bandung: PT Karsa Mandiri Persada
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006 . *Penelitian Tindakan Kelas*.
Jakarta: Bumi Aksara